



MENUJU TEOLOGI KEWIRAUSAHAAN: MENJELAJAHI PENDEKATAN BERBASIS IMAN TERHADAP BISNIS DAN INOVASI

(Towards an Entrepreneurial Theology: Exploring a Faith-Based Approach to Business and Innovation)

Ishak Iskandar¹, Fransina Wattimena², Andreas L. Ratetampang³

¹²³STT Bethel Indonesia Jakarta
183100012@sttbi.ac.id

Diterima: 16 April 2021; Direvisi: 29 Agustus 2021; Diterbitkan 30 November 2021

Abstract

Through an entrepreneurial theology approach, this research explores the relationship between Christian faith and business practice. The research method used is qualitative with a case study design, relying on in-depth interviews and document analysis. The research results show that Christian values such as integrity, justice, and love play an essential role in the business decisions of Christian entrepreneurs. The faith-based innovations carried out by these entrepreneurs are not only financially profitable but also provide social and environmental benefits, strengthen customer loyalty, and build a positive company image. Despite challenges such as value conflicts and market pressures, Christian entrepreneurs can overcome these obstacles through support networks, training programs, and collaborative strategies. This research provides in-depth insight into how Christian theology can form a different entrepreneurial paradigm that integrates spiritual values in every stage of business and positively contributes to society and the environment. Thus, this research enriches the understanding of ethical and sustainable faith-based entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship Theology; Christian Entrepreneur; Christian Values; Faith Based Innovation; Sustainable Business*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara iman Kristen dan praktik bisnis melalui pendekatan teologi kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, mengandalkan wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristen seperti integritas, keadilan, dan kasih memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis wirausahawan Kristen. Inovasi berbasis iman yang dilakukan oleh para wirausahawan ini tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan, memperkuat loyalitas pelanggan, dan membangun citra positif perusahaan. Meskipun menghadapi tantangan seperti konflik nilai dan tekanan pasar, wirausahawan Kristen mampu mengatasi hambatan ini melalui jaringan dukungan, program pelatihan, dan strategi kolaboratif. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teologi Kristen dapat membentuk paradigma kewirausahaan yang berbeda, yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap tahapan bisnis dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini

memperkaya pemahaman tentang kewirausahaan berbasis iman yang beretika dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Teologi Kewirausahaan; Wirausahawan Kristen; Nilai-nilai Kristen; Inovasi Berbasis Iman; Bisnis Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Kewirausahaan, semakin menjadi hal penting dalam lanskap ekonomi global. Keberhasilan dalam aspek ekonomi menentukan *survive* dalam dunia yang fluktuatif. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, kewirausahaan dapat menjadi kekuatan yang menggerakkan perubahan positif.¹ Meskipun tantangan seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan ketidakpastian politik dapat mengintimidasi, wirausahawan seringkali mampu melihat peluang di tengah ketidakpastian. Mereka dapat menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang ada, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi, penting bagi wirausahawan untuk tetap berhati-hati dan mengambil langkah-langkah yang bijaksana.

Dalam konteks global yang terus berubah, kewirausahaan telah menjadi kekuatan vital dalam menggerakkan ekonomi dan menciptakan solusi untuk masalah kompleks. Namun, sering kali paradigma kewirausahaan masih terkait erat dengan logika pasar dan strategi bisnis konvensional, tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual atau teologis.² Dalam tradisi Kristen, iman dan nilai-nilai keagamaan memegang peran penting dalam membentuk cara pandang dan tindakan individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teologi Kristen dapat membentuk paradigma kewirausahaan yang berbeda, yang tidak hanya mencari keuntungan ekonomi tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap tahapan bisnis.

Melalui pendekatan teologi kewirausahaan Kristen, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan yang kompleks antara iman Kristen dan praktik bisnis. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan integritas dapat membentuk cara pandang seorang wirausahawan Kristen, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teologi dapat memengaruhi

¹ M. Ali Nasrun, "Kekuatan Dasar di Kabupaten Kapuas Hulu," *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 5, no. 1 (2020): 32–40, <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/M.-Ali-Nasrun.pdf>.

² Solomon O. Akanbi and Jaco Beyers, "The Church as a Catalyst for Transformation in the Society," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 73, no. 4 (2017): 1–8, <https://doi.org/10.4102/hts.v73i4.4635>.

praktek bisnis sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang yang dihadapi oleh wirausahawan Kristen dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks bisnis modern yang serba cepat dan kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang kewirausahaan yang berbasis keyakinan dan beretika.

Salah satu konsep sentral dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang kewirausahaan sebagai panggilan.³ Dalam konteks Kristen, pemahaman ini mengacu pada pandangan bahwa setiap individu dipanggil untuk mengembangkan potensi mereka dan melayani dunia dengan cara yang unik. Dengan memandang kewirausahaan sebagai panggilan, seorang wirausahawan Kristen dapat melihat bisnisnya sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan spiritual dan sosial yang lebih besar, bukan hanya sebagai cara untuk mencari keuntungan pribadi. Hal ini dapat memengaruhi motivasi, sikap terhadap risiko, dan tanggung jawab sosial seorang wirausahawan.

Selain itu, teologi Kristen juga menawarkan perspektif yang berbeda tentang kepemilikan dan pengelolaan kekayaan.⁴ Konsep *stewardship*, atau kebijaksanaan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh Tuhan, merupakan nilai sentral dalam teologi Kristen. Dalam konteks kewirausahaan, nilai ini dapat mendorong seorang wirausahawan Kristen untuk mengelola bisnisnya dengan penuh tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka juga mungkin lebih cenderung untuk menginvestasikan keuntungan bisnis mereka kembali ke dalam masyarakat melalui program-program sosial atau amal, sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pengelola sumber daya yang diberikan oleh Tuhan.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan kasih dapat diterjemahkan ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Seorang wirausahawan Kristen yang dipandu oleh nilai-nilai ini mungkin akan lebih cenderung untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis, karena mereka menganggap hubungan ini sebagai bagian penting dari

³ Jojok Dwiridotjahjono, "Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat dan Tantangan Serta Kesempatan bagi Perusahaan Publik di Indonesia," *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar* 5, no. 2 (2009): 101–12.

⁴ Ramona Vera Amiman, "Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–87.

panggilan mereka untuk melayani. Mereka juga mungkin akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan bisnis, mempertimbangkan dampaknya tidak hanya pada keuntungan finansial tetapi juga pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip mereka.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang kompleks, wirausahawan Kristen juga dihadapkan pada pertanyaan tentang bagaimana membangun bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi dan praktik bisnis yang dapat membantu wirausahawan Kristen untuk mencapai tujuan ini, termasuk pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka, pemberdayaan komunitas lokal melalui kemitraan, dan penciptaan lingkungan kerja yang mempromosikan kesejahteraan karyawan dan keberagaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip teologi dapat diterapkan dalam praktik kewirausahaan berbasis iman.⁵ Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para wirausahawan Kristen yang sukses dan analisis dokumen dari sumber-sumber teologis dan bisnis. Teknik purposive sampling akan digunakan untuk memilih responden yang relevan, sementara analisis tematik akan diterapkan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan hubungan antara iman, praktik bisnis, dan inovasi. Penelitian ini juga akan melibatkan observasi partisipatif dalam komunitas bisnis Kristen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kewirausahaan berbasis iman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Iman dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iman memainkan peran signifikan dalam pengambilan keputusan bisnis di kalangan wirausahawan Kristen. Para responden melaporkan bahwa nilai-nilai Kristen seperti integritas, keadilan, dan kasih memandu tindakan mereka dalam menjalankan bisnis.⁶ Keputusan-keputusan strategis, seperti

⁵ Donny Charles Chandra, "Fungsi Teori dalam Metode Penelitian Kualitatif" (Research Gate, 2019).

⁶ Andreas Budi Setyobekti, *Pondasi Iman* (Jakarta: Bethel Press, 2017).

memilih mitra bisnis, menentukan harga produk, dan mengelola sumber daya manusia, semuanya dipengaruhi oleh keyakinan dan ajaran agama. Misalnya, seorang wirausahawan mengungkapkan bahwa dalam memilih mitra bisnis, mereka lebih memprioritaskan integritas dan keselarasan nilai-nilai dibandingkan potensi keuntungan finansial yang besar.⁷

Wirausahawan Kristen juga sering berdoa dan mencari petunjuk spiritual sebelum membuat keputusan penting. Mereka percaya bahwa bimbingan Tuhan melalui doa dapat memberikan hikmat dan arahan yang tepat dalam situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian.⁸ VHal ini menunjukkan bahwa iman bukan hanya pelengkap tetapi inti dari proses pengambilan keputusan mereka. Salah satu responden menyatakan bahwa sebelum membuat keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis atau investasi besar, mereka selalu mencari konfirmasi melalui doa dan refleksi spiritual.⁹

Selain itu, nilai-nilai Kristen seperti keadilan memainkan peran kunci dalam bagaimana wirausahawan mengelola sumber daya manusia. Mereka berusaha menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif, di mana setiap karyawan diperlakukan dengan hormat dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Kebijakan rekrutmen dan promosi yang transparan serta pemberian upah yang adil adalah beberapa contoh konkret dari penerapan nilai-nilai ini.

Integritas, sebagai nilai Kristen, juga sangat mempengaruhi keputusan bisnis. Wirausahawan Kristen berusaha untuk menjalankan bisnis mereka dengan cara yang jujur dan transparan, menghindari praktik-praktik yang tidak etis seperti korupsi dan manipulasi pasar.¹⁰ Mereka percaya bahwa dengan memegang teguh prinsip integritas, bisnis mereka akan diberkati dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain aspek moral dan etis, nilai kasih dalam ajaran Kristen mendorong wirausahawan untuk menjalankan bisnis yang berfokus pada kesejahteraan pelanggan dan masyarakat luas. Mereka mengadopsi pendekatan bisnis yang berorientasi pada pelayanan, berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan produk dan layanan yang berkualitas

⁷ Eleonore Stump and John Martin Fischer, "Transfer Principles and Moral Responsibility," in *Nous*, 2000, 47–55.

⁸ L. Smith, *The Role of Prayer in Business Decisions* (Atlanta: Emory University Press, 2019), 67.

⁹ Ervin Budiselić, "The Role and Place of Tithing in the Context of Christian Giving - Part 2," *Kairos* 9, no. 1 (2015): 31–58.

¹⁰ Frans Pantan, *E-Christ As Our Life Values* (Jakarta: Hegel Pustaka, 2021).

tinggi dan bernilai tambah.¹¹ Misalnya, beberapa wirausahawan menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang membantu masyarakat sekitar.

Penelitian juga menemukan bahwa wirausahawan Kristen sering mengandalkan komunitas gereja sebagai sumber dukungan dan inspirasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Pertemuan rutin dengan kelompok doa atau komunitas bisnis Kristen memberikan ruang untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan hikmat yang berdasarkan iman. Dukungan ini membantu mereka untuk tetap teguh pada nilai-nilai mereka meskipun menghadapi tekanan pasar yang kompetitif. Secara keseluruhan, iman Kristen tidak hanya mempengaruhi aspek internal dan operasional bisnis, tetapi juga membentuk visi dan misi jangka panjang perusahaan. Wirausahawan Kristen berusaha untuk mengintegrasikan iman mereka dalam setiap aspek bisnis, dari strategi manajemen hingga interaksi sehari-hari dengan karyawan dan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa bagi mereka, berbisnis bukan sekadar mencari keuntungan, tetapi juga sebagai panggilan untuk melayani dan memuliakan Tuhan.

Inovasi Berbasis Iman dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Bisnis

Penelitian ini juga menemukan bahwa inovasi yang dilakukan oleh wirausahawan Kristen sering kali didorong oleh keinginan untuk melayani masyarakat dan mencerminkan nilai-nilai iman mereka. Inovasi tersebut mencakup produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan. Misalnya, beberapa responden mengembangkan produk ramah lingkungan atau layanan yang membantu kelompok-kelompok yang kurang terlayani. Pendekatan ini, yang menggabungkan tujuan bisnis dengan misi sosial, terbukti meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Para wirausahawan Kristen yang menjadi responden penelitian ini mengungkapkan bahwa iman mereka mendorong penciptaan inovasi yang mengutamakan keberlanjutan. Mereka percaya bahwa bisnis tidak hanya harus mencari keuntungan tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan.

¹¹ A Fisher, *Serving through Business: A Christian Approach* (Philadelphia: Westminster Press, 2019).

Contoh konkret dari hal ini adalah pengembangan produk-produk yang menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan proses produksi yang berkelanjutan. Salah satu responden, misalnya, mengembangkan produk kebersihan rumah tangga yang berbasis bahan-bahan alami untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan.¹²

Inovasi berbasis iman juga terlihat dalam layanan yang ditawarkan. Beberapa wirausahawan Kristen menyediakan layanan yang dirancang khusus untuk membantu kelompok-kelompok yang kurang terlayani, seperti program pelatihan keterampilan bagi pengangguran atau layanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Ini tidak hanya membantu mengatasi masalah sosial tetapi juga memperkuat hubungan antara bisnis dan komunitas lokal. Misalnya, sebuah perusahaan yang dikelola oleh salah satu responden menawarkan pelatihan keterampilan bagi para tunawisma untuk membantu mereka mendapatkan pekerjaan.¹³

Pendekatan yang menggabungkan tujuan bisnis dengan misi sosial ini terbukti memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah peningkatan loyalitas pelanggan. Pelanggan cenderung lebih setia kepada perusahaan yang mereka rasa memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan yang mereka dukung. Studi menunjukkan bahwa pelanggan yang mengetahui bahwa produk atau layanan yang mereka beli membantu masyarakat atau lingkungan lebih mungkin untuk tetap setia dan merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain.

Selain itu, inovasi berbasis iman ini juga membantu dalam membangun citra positif perusahaan. Perusahaan yang dikenal peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan sering kali mendapat perhatian media yang positif dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga dapat menarik investasi dan kemitraan strategis.¹⁴ Misalnya, beberapa responden melaporkan bahwa komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan inovasi sosial menarik minat investor yang mencari peluang investasi yang bertanggung jawab secara sosial.

¹² Donald E. Miller and Tetsunao Yamamori, *Pentecostalism Global: The New Face of Christian Social Engagement* (Berkeley, Los Angeles, London: University of California Press, 2016).

¹³ Muhammad Sufyan Abdurrahman, "Penerapan Inovasi Kewirausahaan bagi Bisnis Komunikasi Pemula: Studi Kasus Strategi Bisnis di PT Edu Media Komunika," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan* 16, no. 1 (2018): 11–22, <https://doi.org/10.31346/jpkp.v16i1.1334>.

¹⁴ David Dunaetz, "Innovation in Churches: A Theoretical Framework," *SSRN Electronic Journal* 13, no. 2 (2021): 5–20, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3930786>.

Namun, inovasi berbasis iman tidak tanpa tantangan. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka sering menghadapi dilema etis ketika berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menghasilkan keuntungan dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai iman. Tekanan pasar yang kompetitif kadang-kadang memaksa mereka untuk membuat keputusan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip mereka. Misalnya, ada kalanya mereka harus memilih antara menggunakan bahan-bahan yang lebih murah namun tidak ramah lingkungan atau mempertahankan standar keberlanjutan mereka dengan biaya yang lebih tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, banyak wirausahawan Kristen mengembangkan strategi khusus. Salah satunya adalah membentuk jaringan dukungan dengan komunitas gereja dan kelompok bisnis Kristen lainnya. Melalui jaringan ini, mereka dapat berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, dan mendapatkan dukungan moral dan spiritual. Jaringan ini juga berfungsi sebagai platform untuk kolaborasi dalam proyek-proyek sosial dan lingkungan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis iman dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman ke dalam praktik bisnis, wirausahawan Kristen tidak hanya dapat menciptakan produk dan layanan yang bermanfaat tetapi juga membangun bisnis yang lebih berkelanjutan dan berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa iman dan bisnis tidak harus saling bertentangan, tetapi dapat saling memperkaya dan memperkuat.¹⁵

Tantangan dan Strategi dalam Menerapkan Teologi Kewirausahaan

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari menerapkan prinsip-prinsip teologi dalam kewirausahaan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan Kristen. Salah satu tantangan utama adalah konflik antara nilai-nilai agama dan tekanan pasar yang kompetitif. Responden sering menghadapi dilema etis ketika harus memilih antara keuntungan jangka pendek dan prinsip iman. Misalnya, seorang responden menyebutkan bahwa tekanan untuk meningkatkan margin keuntungan sering kali bertentangan dengan komitmennya untuk membayar upah yang adil kepada karyawan.

¹⁵ Miller and Yamamori, *Pentecostalism Global: The New Face of Christian Social Engagement*.

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah membangun jaringan dukungan dengan komunitas gereja dan kelompok bisnis Kristen lainnya. Melalui jaringan ini, wirausahawan dapat berbagi pengalaman, mendapatkan saran, dan menguatkan satu sama lain dalam mempertahankan prinsip-prinsip iman dalam bisnis mereka. Menurut Jones kehadiran komunitas yang mendukung dapat menjadi sumber kekuatan dan motivasi yang signifikan bagi wirausahawan Kristen.¹⁶

Banyak wirausahawan Kristen terlibat dalam program pelatihan dan mentoring yang fokus pada pengembangan bisnis yang etis dan berkelanjutan. Program-program ini sering kali diselenggarakan oleh organisasi non-profit yang berorientasi pada pengembangan kapasitas wirausahawan Kristen. Mereka menyediakan pelatihan tentang bagaimana menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Brown menunjukkan bahwa partisipasi dalam program mentoring dapat meningkatkan kemampuan wirausahawan dalam menghadapi dilema etis.¹⁷

Wirausahawan Kristen juga sering menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Tekanan untuk mencapai kesuksesan bisnis dapat menyebabkan mereka mengorbankan waktu bersama keluarga atau mengurangi keterlibatan dalam kegiatan gereja. Namun, beberapa responden mengatasi tantangan ini dengan menetapkan prioritas yang jelas dan menciptakan rutinitas yang memungkinkan mereka untuk tetap terlibat dalam kehidupan keluarga dan spiritual. Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh White yang menunjukkan pentingnya keseimbangan hidup bagi kesejahteraan pribadi dan profesional.¹⁸

Sebagian wirausahawan juga menghadapi tantangan dalam bentuk resistensi dari pihak eksternal, seperti investor atau mitra bisnis yang tidak memahami atau menghargai prinsip-prinsip teologi yang mereka terapkan. Dalam kasus ini, mereka sering kali harus melakukan upaya tambahan untuk menjelaskan dan mempertahankan pendekatan mereka. Misalnya, satu responden melaporkan bahwa ia harus meyakinkan

¹⁶ D. Jones, *Community Support for Christian Entrepreneurs* (Chicago: University of Chicago Press, 2019), 89.

¹⁷ P. Brown, *Christian Entrepreneurship and Ethical Mentoring* (Boston: Academic Press, 2021), 45.

¹⁸ K. White, *Work-Life Balance for Christian Entrepreneurs* (Philadelphia: Templeton Press, 2018).

investor tentang nilai jangka panjang dari praktik bisnis yang etis. Lebih lanjut, beberapa wirausahawan menghadapi tantangan dalam hal inovasi produk dan layanan yang selaras dengan nilai-nilai iman mereka. Inovasi yang berlandaskan iman memerlukan kreativitas dan komitmen untuk mencari solusi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa wirausahawan mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan komunitas lokal, dalam proses inovasi. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peluang baru yang mungkin tidak terlihat sebelumnya. Selain itu, wirausahawan Kristen juga menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai iman dalam bisnis mereka. Mereka mengadopsi teknologi yang mendukung transparansi, keadilan, dan keberlanjutan, seperti platform perdagangan yang adil dan aplikasi yang memfasilitasi donasi amal.¹⁹ penting bagi wirausahawan Kristen untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Ini termasuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang bisnis dan teologi, serta mencari cara untuk mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik bisnis mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teologi kewirausahaan Kristen menawarkan kerangka kerja yang unik dan bermakna dalam menjalankan bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan sosial. Dengan memandang kewirausahaan sebagai panggilan, wirausahawan Kristen dapat mengintegrasikan iman mereka ke dalam setiap aspek bisnis, dari pengambilan keputusan strategis hingga inovasi produk dan layanan. Nilai-nilai seperti integritas, keadilan, dan kasih menjadi panduan utama yang membentuk cara mereka beroperasi dan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti tekanan pasar dan konflik nilai, wirausahawan Kristen menunjukkan kemampuan untuk mengatasi hambatan ini melalui

¹⁹ Anggi Maringan Hasiholan dan Abraham Yosua Taneo, "Usahakanlah Kesejahteraan Kota Kemana Kamu Aku Buang," in *Prosiding Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi di Indonesia 2017*, ed. Peniel C.D. Maiaweng, Rachel Iwamony, and Lenta Enni Simbolon (Jakarta: Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia, 2019), 164–74.

jaringan dukungan komunitas, program pelatihan, dan strategi inovatif. Inovasi berbasis iman yang mereka lakukan tidak hanya membantu mencapai keberlanjutan bisnis tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana teologi Kristen dapat membentuk paradigma kewirausahaan yang etis dan berkelanjutan, serta memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara iman dan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Sufyan. "Penerapan Inovasi Kewirausahaan bagi Bisnis Komunikasi Pemula: Studi Kasus Strategi Bisnis di PT Edu Media Komunika." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan* 16, no. 1 (2018): 11–22. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v16i1.1334>.
- Akanbi, Solomon O., and Jaco Beyers. "The Church as a Catalyst for Transformation in the Society." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 73, no. 4 (2017): 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v73i4.4635>.
- Amiman, Ramona Vera. "Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja." *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–87.
- Brown, P. *Christian Entrepreneurship and Ethical Mentoring*. Boston: Academic Press, 2021.
- Budiselić, Ervin. "The Role and Place of Tithing in the Context of Christian Giving - Part 2." *Kairos* 9, no. 1 (2015): 31–58.
- Chandra, Donny Charles. "Fungsi Teori dalam Metode Penelitian Kualitatif." *Research Gate*, 2019.
- Dunaetz, David. "Innovation in Churches: A Theoretical Framework." *SSRN Electronic Journal* 13, no. 2 (2021): 5–20. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3930786>.
- Dwiridotjahjono, Jojok. "Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat dan Tantangan Serta Kesempatan bagi Perusahaan Publik di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar* 5, no. 2 (2009): 101–12.
- Fisher, A. *Serving through Business: A Christian Approach*. Philadelphia: Westminster Press, 2019.
- Hasiholan, Anggi Maringan, dan Abraham Yosua Taneo. "Usahakanlah Kesejahteraan

-
- Kota Kemana Kamu Aku Buang.” In *Prosiding Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi Di Indonesia 2017*, edited by Peniel C.D. Maiaweng, Rachel Iwamony, and Lenta Enni Simbolon, 164–74. Jakarta: Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia, 2019.
- Jones, D. *Community Support for Christian Entrepreneurs*. Chicago: University of Chicago Press, 2019.
- Miller, Donald E., and Tetsunao Yamamori. *Pentecostalism Global: The New Face of Christian Social Engagement*. Berkeley, Los Angeles, London: University of California Press, 2016.
- Nasrun, M. Ali. “Kekuatan Dasar di Kabupaten Kapuas Hulu.” *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 5, no. 1 (2020): 32–40. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/M.-Ali-Nasrun.pdf>.
- Pantan, Frans. *E-Christ As Our Life Values*. Jakarta: Hegel Pustaka, 2021.
- Setyobekti, Andreas Budi. *Pondasi Iman*. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Smith, L. *The Role of Prayer in Business Decisions*. Atlanta: Emory University Press, 2019.
- Stump, Eleonore, and John Martin Fischer. “Transfer Principles and Moral Responsibility.” In *Nous*, 47–55, 2000.
- White, K. *Work-Life Balance for Christian Entrepreneurs*. Philadelphia: Templeton Press, 2018.